

**ANALISIS BUKU AJAR FIKIH KELAS VI  
(Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT AR-Rohmah)**

YULI YANTI

Email: yuliyanti@radenintan.ac.id

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

**Abstrak**

*Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih buku ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latarbelakang pemilihan buku ajar fikih dan kualitas buku ajar fikih kelas VI di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rahmah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif, yaitu mengkomparasikan buku ajar fikih kelas VI yang digunakan oleh MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rahmah. Adapun buku ajar yang diteliti yaitu buku ajar pelajaran fikih kelas VI yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai dan Erlangga. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode (content analysis) analisis isi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pemilihan buku ajar fikih di MI Sultan Agung lebih konsisten dengan menggunakan penerbit Tiga Serangkai. Pemilihan tersebut didasarkan atas kesepakatan buku ajar untuk seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Yogyakarta, sedangkan pemilihan buku ajar fikih di SD IT Ar-Rahmah lebih kepada kesepakatan wali kelas dan hasil evaluasi buku ajar setelah digunakan hingga mendapatkan buku ajar yang dianggap paling sesuai untuk digunakan. Kedua, kualitas buku ajar yang digunakan di MI Sultan Agung dianggap baik karena, dalam penyajian isi materi secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK dan KD. Kualitas buku ajar yang digunakan di SD IT Ar-Rahmah cukup baik karena, dalam penyajian isi materi secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK dan KD, namun membutuhkan peninjauan pada KD mempraktikkan tata cara pinjam meminjam. Ketiga, dari segi persamaan, buku ajar di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah secara keseluruhan, isi materi mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dari segi perbedaan, buku ajar di MI Sultan Agung dari segi latihan dan evaluasi pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik lebih memiliki kekritisian, kekreatifan dan keinovatifan melalui soal analisis, sintesis dan evaluasi dengan mengangkat kasus-kasus. Sedangkan buku ajar di SD IT Ar-Rohmah, penyajian tugas atau latihan banyak didominasi pengetahuan dan pemahaman dan tidak ada soal yang berbentuk kasus-kasus.*

**Kata kunci:** Buku Ajar, fikih.

**A. PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan bisa lebih lancar. Guru bisa mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan buku (Muslich, 2010:23). Oleh karena itu, buku ajar harus mendapat perhatian

khusus dari guru, karena kualitas buku ajar merupakan salah satu faktor penentu bagi proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang mengatakan bahwa:

Buku teks adalah buku pegangan siswa yang disertai dengan materi pembelajaran lain yang mendukung, yang sengaja dirancang oleh para ahli dibidang pendidikan dan bahasa untuk disampaikan kepada para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, pada kelas tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. (Al-Ghazali, 1991:9)

Masalah pemilihan dan pemakaian buku teks atau buku ajar pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan masalah pemilihan dan pemakaian materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa buku teks berisi rangkaian materi pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi pada pemilihan materi pembelajaran, masalah umum pemilihan buku ajar ini meliputi jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, dan kekinian. Hal ini harus benar-benar dipahami guru sebelum menjatuhkan pilihan buku teks yang akan dipakai sebagai rujukan pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan buku ajar untuk membantu guru agar mampu memilih buku ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain mengacu pada ketentuan BSNP yang menilai buku teks pelajaran melalui empat unsur kelayakan buku teks tersebut yaitu, (1) isi atau materi pelajaran, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) format buku atau grafika. (Depdiknas, 2004:15).

Buku pembelajaran merupakan ramuan yang menentukan kompetensi yang akan dicapai dan dimiliki peserta didik di akhir kegiatan atau setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan mempunyai cara sendiri dalam memilih dan menentukan buku ajar yang akan digunakan.

Buku pembelajaran merupakan ramuan yang menentukan kompetensi yang akan dicapai dan dimiliki peserta didik di akhir kegiatan atau setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan mempunyai cara sendiri dalam memilih dan menentukan buku ajar yang akan digunakan.

Buku ajar fikih merupakan sebuah buku ajar yang tidak hanya berisi teori tentang ilmu, yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah. Maka harus mengandung unsur teori dan praktek. Kenyataan bahwa pelajaran fikih dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah penanaman nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan.

Beranjak dari pedapat tersebut, maka penulis berupaya untuk menganalisis lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk tesis tentang analisis buku ajar fikih kelas VI di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah.

Dipilihnya kedua lembaga tersebut, berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan pra penelitian, bahwa kedua lembaga ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam penggunaan bahan ajar, dan keduanya merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki persamaan dan perbedaan.

SD IT merupakan tren baru pendidikan yang mencoba mengintegrasikan sekolah umum dan sekolah Islam (madrasah). Kehadiran SD IT tepat disaat lembaga madrasah masih mengalami problematika yang cukup kompleks. Dan bisa dikatakan bahwa kemunculan SD IT terbukti telah cukup berhasil dalam membangun citra positif sebagai lembaga pendidikan islam terpadu unggulan, yang lama kelamaan akan membuat pamor madrasah semakin tergusur dari pentas pendidikan (Arif, 2009: 93).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti hendak melakukan suatu kajian studi komparasi mengenai analisis buku ajar fikih kelas VI antara dua lembaga pendidikan Islam yaitu lembaga madrasah dan SD Islam. Sampel yang diambil adalah lembaga pendidikan MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah, dengan alasan keduanya sama-sama merupakan dua lembaga pendidikan Islam swasta yang cukup mumpuni kualitas pendidikannya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendekatan yang peneliti gunakan, penelitian ini berusaha menggambarkan isi materi sesuai yang tertera dalam buku ajar fikih kelas VI MI/SD yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai, dan Erlangga, selanjutnya menganalisa isi materi buku teks

dengan mengacu pada instrumen kelayakan isi materi oleh BSNP yaitu kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi dan kesesuaian budaya.

Adapun Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparasi yang digunakan untuk membandingkan bagaimana buku ajar fikih kelas VI yang digunakan di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah, setelah sebelumnya buku ajar tersebut dianalisis terlebih dahulu.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sultan Agung Babadan Baru, Condong Catur/Depok, Sleman, Yogyakarta dan SD IT Ar-Rohmah Tegalsari Donotirto Kretek Bantul Yogyakarta, yang dimulai pada tanggal 19 Januari 2015.

Subjek penelitian ini adalah buku ajar fikih untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya peneliti hanya mengambil buku ajar fikih dari satu kelas saja yaitu kelas VI yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Buku ajar yang dijadikan sampel penelitian ini terdiri dari buku ajar fikih oleh Tiga Serangkai (MI Sultan Agung), dan Erlangga (SD IT Ar-Rohmah).

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar fikih kelas VI MI/SD yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai untuk MI Sultan Agung dan Erlangga untuk SD IT Ar-Rohmah. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas buku ajar fikih kelas VI yang digunakan di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah Yogyakarta. Wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran fikih kelas VI untuk mendapatkan informasi tentang buku ajar fikih yang digunakan di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah Yogyakarta.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*), secara umum analisis isi adalah sebuah metode untuk menganalisis sebuah teks. Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian analisis isi. Ia membuat skema penelitian analisis isi ke dalam 6 tahapan, yaitu:

- a. *Unitizing* (menentukan unit analisis)
- b. *Sampling* (pengambilan sampel)
- c. *Recording/coding* (perekaman/koding)

- d. *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data
- e. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan); bersandar kepada analisa konstuk dengan berdasar pada konteks yang dipilih
- f. *Narating* (penarasian) atas jawaban dari pertanyaan penelitian.  
(Yudomahendro, 2015)

Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah menafsirkan atau memaknai hasil analisis tersebut. Penafsiran atau pemaknaan hasil analisis bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian. Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan, dan hasilnya merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, data-data yang telah diperoleh tentang buku ajar fikih kelas VI digunakan untuk mengetahui kualitas masing-masing buku ajar fikih yang digunakan di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah Yogyakarta untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Buku Ajar

Dalam dunia pendidikan buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan bisa lebih lancar. Guru bisa mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan buku ( Muslich, 2010:23). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 32 tahun 2013 pasal 1, ayat 22 dan 23 disebutkan bahwa buku ajar adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

### 2. Penilaian Buku Ajar

Terkait penilaian buku teks pelajaran, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks pelajaran. Instrumen ini dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks pelajaran untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar.

Buku teks pelajaran yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan. Empat unsur kelayakan buku teks tersebut yaitu, (1) isi atau materi pelajaran, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) format buku atau grafika (Depdiknas, 2004:15).

Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku teks pelajaran, guru dan siswa pemakai buku teks pelajaran, maupun masyarakat umum) dapat menerapkannya.

Unsur isi dalam BSNP berkaitan dengan empat hal yaitu:

- a. Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD yang terdapat pada kurikulum
- b. Komponen afektif (kecakapan spiritual, kecakapan sosial)
- c. Komponen Akademik (keakuratan konsep dan teori, contoh dan latihan yang ditampilkan up to date dan mengembangkan wawasan kebhinekaan)
- d. Komponen Psikomotorik ( keterampilan menalar, keterampilan produktif dan keterampilan berkomunikasi)

### **3. Format Pemilihan Buku Ajar**

Memilih buku ajar berstandar nasional merupakan upaya pendidik dalam menentukan buku yang lebih sesuai dengan kondisi daerah dan karakteristik peserta didik. Rapat pendidik dalam memilih buku ajar merupakan proses yang harus ditempuh sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk menetapkan buku teks yang digunakan di satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Rapat pendidik merupakan prosedur standar yang harus ditempuh dalam memilih buku ajar sesuai dengan ketentuan pemerintah. Rapat pendidik yang dimaksud adalah rapat guru mata pelajaran yang sejenis di satu satuan pendidikan atau yang dikenal dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam rapat MGMP ini setiap pendidik menyampaikan pertimbangan memilih buku teks untuk digunakan di sekolahnya.

### **4. Alasan Pemilihan Buku Ajar Fikih Kelas VI**

- a. Alasan Pemilihan Buku Ajar di MI Sultan Agung

Adapun hasil wawancara yang peneliti peroleh di MI Sultan Agung ialah:

- 1) Kelas VI di MI Sultan Agung menggunakan buku ajar fikih yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai sebagai buku pegangan guru dan siswa. Namun guru tidak

hanya menggunakan buku yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai saja melainkan menggunakan buku pendukung lain seperti buku terbitan dari Yudhistira, dan Erlangga.

- 2) Pemilihan buku ajar fikih di MI Sultan Agung, didasarkan atas hasil kesepakatan dan penyeragaman buku ajar seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Yogyakarta supaya mempermudah dalam pembuatan soal ulangan untuk seluruh MI yang ada di Yogyakarta.

b. Alasan Pemilihan Buku Ajar SD IT Ar-Rahmah

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di SD IT Ar-Rohmah ialah:

- 1) Buku ajar yang digunakan di SD IT Ar-Rohmah yaitu buku ajar fikih kelas VI yang diterbitkan oleh Erlangga sebagai buku pegangan guru dan siswa. Namun guru tidak hanya menggunakan buku yang diterbitkan oleh Erlangga saja melainkan menggunakan buku pendukung lain seperti buku terbitan dari Yudhistira, fiqhul wadlih, dan risalatul mahid.
- 2) Pemilihan buku ajar fikih yang diterbitkan oleh Erlangga yaitu berdasarkan kesepakatan guru wali kelas, pemilihan buku ajar ini juga tidak permanen yang setiap tahunnya tetap menggunakan buku tersebut. Dalam pemilihan buku ajar para guru selalu melakukan peninjauan ulang setiap tahunnya hingga mendapatkan buku yang paling tepat digunakan untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam pemilihan buku ajar fikih antara di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah. Pemilihan buku ajar fikih di MI Sultan Agung lebih pada kekonsistenan dengan menggunakan penerbit Tiga Serangkai untuk menyesuaikan madrasah yang lain, sedangkan pemilihan buku ajar fikih di SD IT Ar-Rohmah lebih kepada hasil evaluasi buku ajar setelah digunakan hingga mendapatkan buku ajar yang dianggap paling sesuai untuk digunakan.

Sejalan dengan hal ini, sekalipun kedua lembaga pendidikan tersebut memiliki perbedaan dalam menentukan buku ajar yang digunakan. Namun jika mengacu pada proses pemilihannya, peneliti rasa kedua sekolah tersebut telah mengikuti prosedur yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menentukan buku ajar.

Dalam hal ini perbedaan mendasar pemilihan buku ajar di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah hanyalah lingkup musyawarah pemilihannya. Di MI Sultan Agung lingkup musyawarah mencakup guru mata pelajaran seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Yogyakarta, sedangkan di SD IT Ar-Rohmah lebih mandiri yaitu musyawarah dengan wali kelasnya saja. Dengan menganalisis hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa prosedur pemilihan buku ajar di MI Sultan Agung lebih akurat karena melakukan musyawarah dengan beberapa guru dalam bidangnya, sedangkan di SD IT Ar-Rohmah hanya dengan guru yang bersangkutan dalam kelas yaitu wali kelas.

## **5. Analisis Kualitas Buku Ajar Fikih Kelas VI**

### **a. Analisis buku ajar Fikih Kelas VI di MI Sultan Agung**

#### **1) Kesesuaian SK dan KD**

##### **a) Kelengkapan materi**

Dalam buku ajar ini, materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

##### **b) Keluasan materi**

Materi dalam buku ajar telah menjabarkan fakta, konsep, prinsip dan teori yang terkandung dalam SK dan KD, selanjutnya konsep, definisi, prinsip, contoh dan latihan sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

##### **c) Kedalaman materi**

Buku ajar telah membahas isi materi, contoh dan masalah-masalah materi fikih secara detail dan terperinci bahkan menyajikan konteks lain sebagai pendukung (seperti dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist, ilustrasi gambar, kosakata, cerita bermakna, permainan, mutiara hikmah dan tugas portofolio) sehingga penyajian materi mampu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **2) Kompetensi Pengetahuan/Akademik**

##### **a) Ketepatan konsep**

Materi menunjukkan ketepatan dalam menerapkan konsep (meliputi isi materi, contoh, fakta, ayat Al-Qur'an dan hadist, serta latihan-latihan), sederhana, jelas, mudah dipahami, dan tepat penggunaannya sesuai dengan pokok



bahasan. Namun sebagian besar hadist yang ditulis tidak menyertakan sanad hadistnya secara langsung, hanya ditulis dalam artinya saja.

b) Keakuratan teori

Teori yang digunakan dalam setiap bab benar dan sesuai dengan ilmu fikih.

c) Keakuratan fakta

Fakta yang disampaikan sesuai dengan peristiwa/kejadian yang terjadi di dunia nyata. Contoh suatu kejadian yang menyangkut materi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

d) Keterkinian/ketermasaan fitur (contoh-contoh)

Uraian, dan contoh yang disajikan cukup *up to date*, relevan dengan perkembangan masyarakat.

e) Mengembangkan kemandirian belajar

Contoh dan latihan mampu mendorong peserta didik menghargai karya sendiri, belajar secara mandiri, mampu memecahkan masalah, mampu melacak informasi lebih lanjut dari pengamatan fakta yang tertuang dalam tugas maupun lembar portofolio.

f) Mengembangkan wawasan kebhinekaan

Materi yang disajikan tidak membuka wawasan peserta didik untuk mengenal dan menghargai budaya bangsa, sehingga nilai kemajemukan (multikultural) peserta didik sangat minim. Padahal pelajaran fikih banyak memuat permasalahan ibadah dan muamalah yang sangat kompleks, bahkan sepanjang zaman masalah yang timbul juga berkembang.

3) Kemampuan Afektif

a) Dimensi sikap spiritual

(1) Menghayati

Ajakan untuk menghayati agama tersurat dalam buku pada bagian cerita hikmah yang termasuk penugasan.

(2) Mengamalkan

Ajakan untuk mengamalkan agama tersurat dalam buku pada bagian refleksi atau penugasan cerita hikmah, yaitu memberi contoh untuk meniru keteladanan seseorang dalam mengamalkan ajaran agamanya.

b) Dimensi sikap sosial

(1)Kecakapan personal

Pada buku ajar ini, materi yang disajikan kurang lebih mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kritis, kreatif, inovatif, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun kepada peserta didik. Hal ini tercermin dalam contoh, cerita bermakna dan latihan.

(2)Kecakapan sosial

Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dalam buku ajar mampu mengajak peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup dan mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain untuk membentuk perilaku bermasyarakat (gotong royong, toleransi, bertanggung jawab, terbuka, dan cinta damai).

4) Keterampilan/Kemampuan Psikomotorik

a) Keterampilan menalar

Isi materi (termasuk latihan dan tugas) tampak telah mengkaitkan dengan pengetahuan lain. Misalnya buku ini telah mengkaitkan materi dalam setiap bab dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat melalui cerita hikmah, banyaknya penyajian soal latihan berdasarkan kasus-kasus yang nyata dalam masyarakat, selanjutnya materi khitan dengan kesehatan.

b) Keterampilan produktif

Dalam latihan atau tugas pada tiap bab berisi dorongan untuk menelusuri informasi lebih lanjut atau lebih lengkap dari apa yang tercantum dalam buku. Penelusuran informasi dilakukan melalui buku referensi, atau pengalaman langsung dari orang lain terkait materi, sehingga peserta didik mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah aktual yang berhubungan dengan lingkungan.

c) Keterampilan berkomunikasi

Dalam penugasan ada kesempatan bagi peserta didik untuk menghasilkan karya terbaiknya dalam bentuk artikel.

5) Latihan dan Evaluasi

Latihan penguatan diberikan setiap subbabnya, latihan-latihan tersebut berupa tugas yang disajikan sebagai usaha pengembangan kemampuan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran, cerita bermakna yang merupakan tuturan yang membentangkan bagaimana terjadi suatu kejadian yang disajikan dalam bentuk gambar supaya siswa dapat mengambil pelajaran yang baik atau meninggalkan yang jelek, dan permainan yang disajikan sebagai penyegaran bagi siswa sebelum masuk ke latihan soal. Evaluasi kemampuan diberikan setiap akhir bab meliputi latihan soal (kognitif) dan portofolio 1&2 (psikomotorik dan afektif), selain itu juga evaluasi yang diberikan pada akhir semester.

a) Latihan dan evaluasi ranah kognitif

Buku ajar mencatumkan soal-soal latihan yang berisi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Latihan dan evaluasi ranah afektif

Dalam buku ini telah mencantumkan teknis penilaian afektif melalui metode laporan diri berupa tugas portofolio yang mengacu pada karakteristik moral.

c) Latihan dan evaluasi ranah psikomotorik

Dalam buku ini contoh latihan ranah psikomotorik dituangkan dalam lembar portofolio yang ada di setiap bab. Lembar portofolio ini berisi perintah pengamatan yang harus peserta didik lakukan pada kejadian sebenarnya dengan menerapkan materi yang telah diperoleh dalam pembelajaran, atau bisa disebut dengan tes unjuk kerja. Pengamatan ini lebih menilai pada aspek pemanfaatan dan kecermatan.

**b. Analisis Buku Ajar Fikih di SD IT Ar-Rohmah Yogyakarta**

1) Kesesuaian dengan SK dan KD

a) Kelengkapan materi

Mengacu pada SK dan KD yang telah ditentukan, buku ajar paling tidak mencakup semua materi yang terkandung di dalamnya.

b) Keluasan materi

Materi dalam buku ajar telah menjabarkan fakta, konsep, prinsip dan teori yang terkandung dalam SK dan KD, selanjutnya konsep, definisi, prinsip, contoh

dan latihan sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

c) Kedalaman materi

Buku ajar telah membahas isi materi, contoh dan masalah-masalah materi fikih secara detail dan terperinci bahkan menyajikan konteks lain sebagai pendukung (seperti ilustrasi gambar, dan wacana).

2) Kemampuan Afektif

a) Dimensi sikap spiritual

(1) Menghayati

Ajakan untuk menghayati agama tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, dan wacana.

(2) Mengamalkan

Ajakan untuk mengamalkan agama tersurat dalam buku misalnya pada wacana sebuah cerita.

b) Dimensi sikap sosial

(1) Kecakapan Personal

Materi yang disajikan secara tersurat tidak memberi ajakan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecakapan personal. Namun secara tersirat, dalam buku teks terdapat wacana yang mengandung kecakapan personal.

(2) Kecakapan Sosial

Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan tidak banyak terdapat ajakan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecakapan sosial. Dalam buku ajar hanya ditemukan satu tugas perintah bekerjasama dan pengamatan fakta yang mendorong peserta didik untuk memiliki kecakapan sosial.

3) Kompetensi Pengetahuan/Akademik

a) Ketepatan konsep

Materi menunjukkan ketepatan dalam menerapkan konsep (meliputi isi materi, contoh, ayat Al-Qur'an dan hadist, serta latihan-latihan), sederhana, jelas, mudah dipahami, dan tepat penggunaannya sesuai dengan pokok bahasan. Namun sebagian besar hadist yang ditulis tidak menyertakan sanad hadistnya.

b) Keakuratan teori

Teori yang digunakan dalam setiap bab benar dan sesuai dengan ilmu fikih.

c) Keakuratan fakta

Fakta yang disampaikan sesuai dengan peristiwa/kejadian yang terjadi di dunia nyata.

d) Keterkinian/ketermasaan fitur (contoh-contoh)

Uraian, dan contoh yang disajikan cukup mengikuti perkembangan ilmu fikih, terutama dalam bab jual beli.

e) Mengembangkan kemandirian belajar

Dalam buku ini tidak banyak contoh dan latihan yang mampu mendorong peserta didik menghargai karya sendiri, belajar secara mandiri, maupun tugas melacak informasi lebih lanjut dari pengamatan. Pada buku ini justru latihan banyak didominasi dengan kemampuan kognitif saja. Namun demikian, bukan berarti sama sekali tidak ada, contohnya pada bab jual beli yang memerintahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan.

f) Mengembangkan wawasan kebhinekaan

Materi yang disajikan tidak membuka wawasan peserta didik untuk mengenal dan menghargai budaya Bangsa, sehingga nilai multikultural peserta didik sangat minim. Padahal pelajaran fikih banyak memuat permasalahan ibadah dan muamalah yang sangat kompleks, bahkan sepanjang zaman masalah yang timbul juga berkembang.

4) Keterampilan/kemampuan psikomotorik

a) Keterampilan menalar

Soal latihan dan tugas yang dapat melatih daya nalar peserta didik tampak belum banyak mengkaitkan dengan pengetahuan lain. Walaupun demikian, buku ini telah mengkaitkan materi khitan dengan manfaat kesehatan.

b) Keterampilan produktif

Dalam uraian materi, latihan atau tugas, sangat minim tentang dorongan untuk menelusuri informasi lebih lanjut atau lebih lengkap dari apa yang tercantum dalam buku. Terbukti dari sekian banyaknya tugas dalam buku hanya ada satu saja tugas pengamatan fakta yang ada, selanjutnya tugas tentang penelusuran informasi yang dilakukan peserta didik melalui buku referensi, internet, atau artikel lain sama sekali tidak ada, sehingga peserta didik kurang untuk berfikir

kritis, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah aktual yang berhubungan dengan lingkungan.

c) Keterampilan berkomunikasi

Dalam penugasan ada kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan gagasannya secara lisan, meskipun hanya terdapat satu tugas saja dalam buku.

5) Latihan dan Evaluasi

Latihan penguatan diberikan setelah materi selesai sebelum mengerjakan latihan akhir bab. Latihan penguatan ini berupa *feature* khas ayo!, kreativitas dan kegiatan siswa yang diberikan setiap bab. Sedangkan evaluasi kemampuan diberikan setiap akhir bab dan evaluasi akhir semester (semester 1 dan semester 2).

a) Latihan dan evaluasi ranah kognitif

Buku ajar mencatumkan soal-soal latihan yang berisi pengetahuan, pemahaman, penerapan, namun sedikit memberi soal analisis, dan sintesis, sedangkan soal evaluasi tidak ditemukan.

b) Latihan dan evaluasi ranah afektif

Dalam buku ini telah mencantumkan teknis penilaian afektif melalui metode laporan diri berupa tugas pernyataan skala sikap.

c) Latihan dan evaluasi ranah psikomotorik

Dalam buku ini contoh penilaian ranah psikomotorik lebih kepada aspek peniruan dengan cara praktik. Dari praktik tersebut guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama praktik berlangsung.

## 6. Analisis Kualitas Buku Ajar dalam Penelitian dan Lapangan

### a. Kualitas Buku Ajar dalam Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, buku ajar yang ada di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah sudah baik. Takaran baik ini berdasarkan kesesuaian materi yang ada di buku ajar dengan SK dan KD yang telah ditentukan. namun terdapat catatan khusus untuk buku ajar di SD IT Ar-Rohmah mengenai materi pokok pinjam meminjam, karena pada materi pokok pinjam meminjam buku ajar tidak secara tersurat memberi perintah praktik pinjam meminjam seperti yang telah ditentukan KD 2 yaitu mempraktikkan tata cara pinjam meminjam.

### **b. Kualitas buku ajar di lapangan**

Buku ajar yang ada di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah dinilai baik karena sesuai dengan ketentuan SK dan KD. Namun jika dilihat dari konteks lapangan, buku ajar yang digunakan MI Sultan Agung masih dinilai kurang memenuhi kebutuhan peserta didiknya, hal ini terlihat dari indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai oleh MI Sultan Agung dalam RPP. Ada beberapa point indikator pencapaian kompetensi yang ditulis guru sedangkan materi tersebut tidak dibahas dalam buku ajar yang digunakan, sehingga guru memakai buku ajar tambahan lain untuk melengkapi kekurangan yang ada dalam buku ajar yang digunakan yaitu buku ajar fikih yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai.

Sedangkan, kualitas buku ajar di SD IT Ar-Rohmah masih dianggap kurang memenuhi indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan sekolah, ini terlihat dari RPP yang dibuat guru pengampu. Pokok bahasan materi dalam buku ajar dan indikator pencapaian kompetensi sekolah terlihat ada beberapa kesenjangan, dengan demikian menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan belum memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga sekolah menggunakan buku tambahan lain untuk menambah wawasan guru.

## **7. Komparasi Isi Buku Ajar Fikih (di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah Yogyakarta)**

Dari hasil analisis buku ajar yang ada di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah, ditemukan beberapa kesamaan dan perbedaan baik dari kesesuaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Persamaan Isi Buku Ajar Fikih di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah**

Secara umum ada beberapa persamaan buku ajar fikih yang ada di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah, seperti pada kesesuaian SK dan KD, untuk kedua buku ini sudah sesuai SK dan KD yang ditetapkan. Kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi juga dimiliki oleh keduanya.

Pada aspek afektif, kedua buku tersebut sama-sama memiliki kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan materi yang disajikan. Baik itu tersurat atau hanya tersirat dalam uraian materi, wacana, cerita maupun latihan.

Pada aspek pengetahuan. Dilihat dari segi keakuratan materi, yaitu teori, konsep dan fakta yang disajikan dapat akurat dan sesuai dengan pokok bahasan dalam buku. Pada kedua buku tersebut juga melengkapi ayat Al-Qur'an, Hadist dan contoh sesuai dengan materi yang dibahas.

Selanjutnya pada aspek keterampilan. Keduanya sedikit banyak mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui beberapa penugasan yang sehingga mampu menumbuhkan keterampilan peserta didik baik dari segi keterampilan personal, keterampilan sosial, maupun keterampilan berkomunikasi.

#### **b. Perbedaan Isi Buku Ajar Fikih di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah**

Buku ajar fikih yang ada di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah, selain terdapat beberapa persamaan juga terdapat beberapa perbedaan. Dalam hal ini terlihat dari komponen latihan dan evaluasi dari ranah afektif, terutama pada aspek penilaian, buku ajar yang ada di MI Sultan Agung lebih memiliki kekritisasan, kekreatifan dan keinovatifan dalam penyajian tugas dan latihan. Terbukti dengan adanya tugas portofolio yang ada di setiap bab, yang tujuan portofolio tersebut adalah untuk menguji ranah afektif peserta didik. Sedangkan buku teks fikih yang ada di SD IT Ar-Rohmah masih sangat kurang dalam penugasan yang berkaitan dengan ranah afektif.

Pada aspek pengetahuan juga terdapat perbedaan dalam aspek penilaian yang di tuangkan dalam tugas ataupun latihan. Sama halnya aspek afektif di atas, pada aspek pengetahuan, buku teks yang digunakan di MI Sultan Agung juga lebih memiliki kekritisasan, kekreatifan dan keinovatifan dalam penyajian tugas dan latihan. Tugas atau latihan terkait pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi dalam buku ajar tersaji lengkap. Banyak soal yang disajikan disertai kasus-kasus nyata, sehingga mendorong peserta didik cakap dalam menghadapi setiap kasus yang ada di lingkungan.

Sedangkan pada buku teks yang ada di SD IT Ar-Rohmah, penyajian tugas atau latihan banyak didominasi pengetahuan dan pemahaman. Dalam segi penerapan dan analisis sudah cukup namun penyajian tugas ataupun latihan tidak ada yang menggambarkan kasus-kasus nyata sehingga mengurangi daya



kekritisan peserta didik. Pada soal yang berkaitan dengan sintesis masih sangat minim dan tidak terdapat soal evaluasi sama sekali

Ranah keterampilan, sama dengan kedua ranah di atas, dalam aspek penilaian, buku teks yang ada di MI Sultan Agung juga lebih kritis, kreatif dan inovatif dalam penugasan. Buku teks yang digunakan di MI Sultan Agung menyediakan tugas portofolio yang ada di setiap bab untuk menguji aspek keterampilan peserta didiknya. Tugas-tugas yang diberikan cukup mendorong peserta didik untuk mengembangkan wawasan mereka terhadap lingkungan. Sedangkan buku teks yang digunakan di SD IT Ar-Rohmah terdapat sedikit sekali tugas yang berkaitan tentang keterampilan, dalam buku teks tersebut hanya terdapat satu tugas praktik dialog dan satu tugas pengamatan saja.

Terakhir, buku ajar yang digunakan di MI Sultan Agung, setiap selesai membahas subjudul akan di berikan tugas terkait materi yang ada di subjudul, sedangkan buku ajar yang digunakan di SD IT Ar-Rohmah hanya memberikan tugas setiap akhir bab atau satu judul materi pelajaran selesai.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis buku ajar yang ada di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilihan buku ajar fikih di MI Sultan Agung lebih konsisten dengan menggunakan penerbit Tiga Serangkai. Pemilihan tersebut didasarkan atas kesepakatan buku teks untuk seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Yogyakarta, sedangkan pemilihan buku teks fikih di SD IT Ar-Rahmah lebih kepada kesepakatan wali kelas dan hasil evaluasi buku teks setelah digunakan hingga mendapatkan buku teks yang dianggap paling sesuai untuk digunakan.
2. Kualitas buku ajar untuk kedua sekolah tersebut ialah:
  - a. Kualitas buku ajar yang digunakan di MI Sultan Agung dianggap baik karena, dalam penyajian isi materi secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK dan KD yang ditentukan,
  - b. Kualitas buku ajar yang digunakan di SD IT Ar-Rahmah cukup baik karena, dalam penyajian isi materi secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK dan

KD, namun dalam hal ini masih membutuhkan peninjauan terutama pada KD mempraktikkan tata cara pinjam meminjam, buku ajar secara tersurat tidak mengadakan perintah praktik materi tersebut.

3. Komparasi Buku Ajar Fikih Kelas VI di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah Yogyakarta

a. Persamaan

Buku ajar di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah secara keseluruhan, isi materi mencakup aspek afektif (menghayati, mengamalkan, kecakapan personal dan kecakapan sosial), kognitif (ketepatan konsep, keakuratan teori, keakuratan fakta, keterkinian fitur dan contoh) dan psikomotorik (keterampilan menalar, keterampilan produktif dan keterampilan berkomunikasi).

b. Perbedaan

Buku ajar di MI Sultan Agung dari segi latihan dan evaluasi pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik lebih memiliki kekritisian, kekreatifan dan keinovatifan melalui soal analisis, sintesis dan evaluasi dengan mengangkat kasus-kasus. Sedangkan buku ajar di SD IT Ar-Rohmah, penyajian tugas atau latihan banyak didominasi pengetahuan dan pemahaman dan tidak ada soal yang berbentuk kasus-kasus.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Arif, Mahmud. 2009. *Panorama Pendidikan Islam Di Indonesia; Sejarah, Pemikiran Dan Kelembagaan*. Idea Press. Yogyakarta.

Departemen Agama RI. 1997. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Fiqih*. Jakarta.

Depdiknas. 2004. *Kualitas Buku Pelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Fajar, Amie. 2004. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ghazali. 1991. *Usus I'dad Al-Kutub Al Ta'limiyyah Li Ghairi Al Natiqina Biha*. Dar Al-I'tishom. Riyadh.

Majid, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Mulyono, Puji. 2007. *Kegiatan Penilaian Buku Teks*, Bulletin BSNP, vol. II/No.1/Januari 2007
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Ar-Ruz. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Pres. Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Pengembangan Sumber Belajar*. Pedagogia. Yogyakarta.
- Suherli, *Bagaimana Memilih Buku Teks di Sekolah dalam* <http://suherlicentre.blogspot.com/2008/11/bagaimana-memilih-buku-teks-di-sekolah.html>. Akses tanggal 27 Maret 2015
- Supriadi, Dedi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah Di Indonesia; Problematika Penilaian, Penyebaran, Dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan Dan Buku Sumber*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta.
- Yudomahendro, *Mengenal Analisis Isi (Content Analysis)* dalam <https://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-content-analysis/>. Akses 11 Maret 2015.